

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan adalah hak dasar manusia yang perlu dipenuhi guna menunjang kelangsungan hidup. Setiap orang tentu menginginkan ketersediaan pangan dalam jumlah cukup dengan harga yang terjangkau. Pemerintah berkewajiban merumuskan kebijakan yang mampu menjamin ketahanan pangan serta mewujudkan swasembada pangan, terutama beras. Beras merupakan produk utama dari produksi padi yang hingga saat ini masih bergantung pada luasan lahan yang ditanami. Permasalahan yang kerap muncul adalah produksi padi mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, karena luas lahan pertanian terus menurun akibat dari alih fungsi lahan menjadi kawasan perumahan, industri, maupun perubahan infrastruktur dari sektor agraris menjadi sektor non agraris. Selain itu karena adanya faktor alam seperti perubahan iklim yang menyebabkan lahan mengalami banjir atau kekeringan. Jika kondisi iklim sangat ekstrim produksi berkurang dan secara otomatis produksi beras juga semakin berkurang. Perubahan iklim belum tentu berdampak negatif bagi petani. Adakalanya musim panas bisa menyebabkan produksi padi tinggi apabila ketersediaan air tercukupi dan suhu stabil yang menjadikan mutu padi sangat baik.

Menurut Adiratama (2004), beras memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan, memperkuat perekonomian, serta menunjang stabilitas politik nasional. Jawa Timur sebagai bagian dari wilayah Indonesia mayoritas mengkonsumsi beras dan menjadikan beras sebagai komoditas pangan pokok yang wajib dikonsumsi sehingga ketersediaan dan harga beras harus diperhatikan agar tercipta kestabilan yang optimal. Hingga saat ini penduduk Jawa Timur belum bisa

menggantikan beras dengan komoditi lain untuk dikonsumsi. Beberapa kebijakan pemerintah telah dicoba untuk menggantikan beras dengan sumber karbohidrat seperti umbi-umbian, palawija dan lain-lain tetapi belum terlaksana sepenuhnya. Terlihat bahwa rumah tangga dalam mengkonsumsi beras semakin meningkat setiap tahun walaupun harga beras juga semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan ketergantungan penduduk Jawa Timur terhadap beras masih sangat tinggi sehingga campur tangan pemerintah dalam mengendalikan harga beras dan ketersediaannya bisa tertangani secara maksimal.

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan survei ubinan, Jawa Timur tercatat sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi produksi padi terbesar di Indonesia dengan luas lahan produksi padi mencapai 1.214.909 hektare. Pada tahun 2022, Jawa Timur juga masuk dalam tiga provinsi dengan produksi gabah kering giling (GKG) tertinggi, bersama Jawa Barat dan Jawa Tengah. Produksi GKG Jawa Timur sebesar 9,53 juta ton. Di tahun yang sama Jawa Timur juga merupakan provinsi dengan luas panen tertinggi sebesar 1,69 juta hektar, luasan tersebut secara absolut mengalami penurunan sebesar 54 ribu hektar atau sekitar 3,11 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan produksi beras Jawa Timur sebesar 5,5 juta ton-beras, produksi tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa Jawa Timur adalah salah satu produsen beras terbesar di Indonesia. Walaupun merupakan provinsi tertinggi pada capaian produksi padi, produksi beras dan luas panen di tahun 2022, namun secara persentase capaian tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Sebagai penyumbang produksi beras terbesar di Indonesia, penurunan hasil produksi menjadi permasalahan tersendiri bagi Jawa Timur karena dampaknya bisa

mempengaruhi stok beras secara nasional. Pengendalian terhadap fluktuasi produksi dan harga beras menjadi harapan bagi para pihak yang terlibat. Keputusan yang tidak memihak dapat menjaga produksi dan harga beras dan dampaknya bisa memperkecil impor Jawa Timur terhadap beras serta menurunkan inflasi yang bisa saja terjadi.

Lamongan termasuk salah satu basis pertanian di Provinsi Jawa Timur dengan komoditas utamanya yaitu padi dan jagung. Adapun produksi padi dan beras terbesar di Jawa Timur adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Beras Di Kabupaten Lamongan Periode 2023-2024

Kabupaten/Kota	Produksi Beras Tahunan Kabupaten/Kota (ton)	
	2023	2024
Kabupaten Lamongan	461188,28	448245,88
Kabupaten Bojonegoro	407637,03	410272,70
Kabupaten Tuban	289715,44	302029,69
Kabupaten Gresik	241031,68	189947,86

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan (2024)

Berdasarkan tabel 1.1, Kabupaten Lamongan memproduksi beras lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten di sekitarnya yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro. Produksi beras di Kabupaten Lamongan mengalami penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024 yaitu dari produksi beras yang mencapai 461188,28 ton di tahun 2023 menjadi 448245,88 di tahun 2024. Hal ini disebabkan karena terdapat alih fungsi lahan di beberapa wilayah lamongan serta terjadi fluktuasi harga input sehingga produksi beras menjadi naik yang menyebabkan permintaan beras menurun. Akan tetapi, Kabupaten lamongan masih unggul dalam kontribusi produksi beras di Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian T.A Putri (2013) menyebutkan ada tiga jenis usaha penggilingan padi yaitu usaha maklon, non maklon, dan gabungan (maklon dan non

maklon). Maklon adalah usaha penggilingan padi yang hanya menawarkan jasa pengolahan, di mana petani maupun pedagang pengumpul sebagai pemilik gabah dapat memanfaatkan layanan tersebut untuk mengubah gabah menjadi beras sekaligus memperoleh produk samping lainnya. Sementara itu, usaha non-maklon adalah bentuk usaha penggilingan padi yang aktivitasnya dimiliki langsung oleh pemilik usaha penggilingan sebagai pengelola usaha (Juniarsih & Kurniawan, 2020). UD. Hasil Bumi merupakan usaha gabungan antara maklon dan non maklon. Namun, UD. Hasil Bumi lebih fokus pada usaha non maklon yaitu mengolah padi menjadi produk beras. Dalam proses produksi UD. Hasil Bumi tidak jarang mengalami fluktuasi harga yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian efisiensi biaya produksi usaha penggilingan padi di UD. Hasil Bumi untuk menganalisis efisiensi biaya selama proses produksi dengan membandingkan efisiensi biaya produksi usaha penggilingan padi UD. Hasil Bumi dengan usaha penggilingan padi keliling atau bergerak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat dirumuskan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana keuntungan usaha penggilingan padi yang diperoleh UD. Hasil Bumi di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi?
2. Bagaimana efisiensi biaya usaha penggilingan padi UD. Hasil Bumi di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keuntungan usaha penggilingan padi UD. Hasil Bumi di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi.
2. Untuk menganalisis efisiensi biaya usaha penggilingan padi UD. Hasil Bumi di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Penggilingan Padi UD. Hasil Bumi dan Penggilingan Padi Bergerak di Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan”. Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat mengetahui secara mendalam mengenai analisis keuntungan usaha.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pengaplikasian terkait sistem efisiensi biaya produksi menggunakan metode analisis *R/C ratio*.
- c. Mahasiswa mampu menerapkan metode dan keilmuan yang pernah diperoleh selama studi perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah sekaligus memperoleh pengalaman yang bermanfaat dalam pengembangan keterampilan analitis dan kritis.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memperkaya literatur akademis di bidang agribisnis terutama dalam konteks pemberdayaan industri di bidang pertanian.

- b. Sebagai acuan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsive akan kebutuhan industri pertanian di masa yang akan datang.
- c. Sebagai pendukung misi perguruan tinggi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mendorong transformasi ekonomi melalui inovasi di sektor pertanian.

3. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi pengusaha penggilingan padi di wilayah sekitar Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, khususnya bagi UD. Hasil Bumi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga setempat yang terkait dalam mengembangkan kebijakan atau program lanjutan yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan produktivitas beras di Kabupaten Lamongan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan dapat membantu perusahaan dalam peningkatan prospek kerja yang lebih baik.